

STRATEGI EKONOMI PEMBANGUNAN PARIWISATA DI WILAYAH MAYORITAS MUSLIM UNTUK PARIWISATA BERKELANJUTAN

ECONOMIC STRATEGY FOR TOURISM DEVELOPMENT IN MUSLIM MAJORITY AREAS FOR SUSTAINABLE TOURISM

Gunawan Suryatmodjo¹, Cecilia Agustien Umbas², Veronica Mieke Marini³, Dian Hendaryani Budiman⁴, Albertus Maria Setyastanto⁵

¹²³⁴Program Studi Sekretari Akademi Sekretari dan Manajemen Don Bosco, Jl. Pulo Mas Barat V No.50, RT.6/RW.12, Kayu Putih, Pulo Gadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta 13210, e-mail: alexgun.asekmadb@gmail.com¹, ceciliaumbas2013@gmail.com², mieke1728@gmail.com³, dian.asekmadb@gmail.com⁴

⁵Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial Universitas Indraprasta PGRI, Jalan Nangka Raya, C Jl. TB Simatupang No.58, RT.7/RW.5, Tj. Bar., Kec. Jagakarsa, DKI Jakarta 12530, e-mail: setyastantoalbertus@yahoo.co.id

ABSTRACT

Tourism has been a significant contributor to economic growth and development in many countries. However, it is important to ensure that tourism development is sustainable, taking into account the cultural, social and environmental aspects of the destination. The aim of this research is to explore the economic strategies implemented in Muslim-majority regions to promote sustainable tourism. The research method used is meta-ethnography, which involves analyzing tourism research data in Indonesia between 2014 and 2022. This research identifies several important economic strategies, including the identification and development of tourist attractions that are attractive to Muslim tourists, accessibility and safety to tourist locations, care and maintenance of tourist attractions, effective promotion, and provision of religious facilities. The results of this research show how important it is to pay attention to local Muslim values and cultural sensitivities in developing sustainable tourism. Tourism economic development in a Muslim-majority context includes aspects of ethics, morality and values that are in accordance with sharia principles. The results of this research can provide new insights and understanding about tourism economic development strategies in Muslim-majority areas.

Keywords: Economic Development Strategy, Islamic Concept Tourism, Tourism Economics

ABSTRAK

Pariwisata telah menjadi kontributor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di banyak negara. Namun, penting untuk memastikan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan, dengan mempertimbangkan aspek budaya, sosial, dan lingkungan di destinasi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi ekonomi yang diterapkan di wilayah mayoritas Muslim untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah meta-etnografi, yang melibatkan analisis data penelitian pariwisata di Indonesia antara tahun 2014 hingga 2022. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi ekonomi penting, termasuk identifikasi dan pengembangan daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan Muslim, aksesibilitas dan keamanan menuju lokasi wisata, perawatan dan pemeliharaan daya tarik wisatawan, promosi efektif, dan penyediaan sarana ibadah. Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya memperhatikan nilai-nilai dan kepekaan budaya Muslim setempat dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Pengembangan ekonomi pariwisata dalam

konteks mayoritas Muslim mencakup aspek etika, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru tentang strategi pembangunan ekonomi pariwisata di wilayah mayoritas Muslim.

Kata kunci: Ekonomi Pariwisata, Pariwisata Konsep Islami, Strategi Ekonomi Pembangunan

Suryatmodjo, G., Umbas, C.A., Marini, V.M., Budiman, D.H., & Setyastanto, A.M. 2023. Strategi Ekonomi Pembangunan Pariwisata di Wilayah Mayoritas Muslim untuk Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Syarikah* 9 (2): 264 – 277.

PENDAHULUAN

Fokus ekonomi pembangunan mencakup aspek-aspek penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan inklusif. Aspek-aspek tersebut mencakup upaya untuk menciptakan distribusi pendapatan yang lebih adil, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memastikan pemerataan manfaat ekonomi (Purba et al., 2021; Todaro & Smith, 2006). Ekonomi pembangunan tercermin dalam upaya pengembangan infrastruktur sosial, peningkatan pendidikan, pelayanan kesehatan yang lebih baik, dan perlindungan lingkungan.

Pariwisata telah muncul sebagai sektor ekonomi penting secara global, memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pendapatan devisa, dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Bagi daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, potensi pariwisata sebagai katalis pertumbuhan ekonomi tidak bisa diabaikan (Oktaviani & Yuliani, 2023). Namun, penting untuk mengadopsi pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai, keyakinan, dan kepekaan budaya penduduk Muslim setempat.

Pariwisata di Indonesia, sebuah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, memiliki karakteristik unik yang memikat bagi wisatawan dari seluruh dunia. Salah satu daya tarik utama adalah destinasi keagamaan (Puspa, 2019; Sudiarta, 2021; Wicaksono & Idajati,

2020), seperti Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung Demak, yang menjadi pusat ibadah dan ziarah bagi wisatawan Muslim. Selain itu, Indonesia juga dikenal dengan keindahan alamnya yang memukau, termasuk pantai-pantai eksotis, gunung-gunung megah, dan hutan-hutan tropis yang menakjubkan di pulau-pulau seperti Bali, Lombok, dan Sumatera.

Keragaman budaya Indonesia tercermin dalam berbagai festival, tarian, dan upacara adat yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Budaya Islam juga turut berkontribusi pada keragaman ini, menciptakan pengalaman yang kaya secara budaya (Wibowo, 2023). Kuliner halal di Indonesia juga sangat berlimpah, memungkinkan wisatawan Muslim untuk menikmati hidangan-hidangan lezat seperti nasi goreng, rendang, dan makanan khas lainnya tanpa khawatir tentang kehalalannya. Selain itu, Indonesia memiliki berbagai tempat pendidikan Islam dan lembaga-lembaga yang menyediakan pemahaman tentang agama Islam. Beberapa dari lembaga tersebut terbuka untuk wisatawan yang ingin mempelajari Islam lebih dalam. Dengan ribuan pulau yang membentuk kepulauan Indonesia, negara ini juga menawarkan berbagai pilihan destinasi pariwisata berbasis pulau, mulai dari yang paling populer hingga yang masih terpencil dan alami.

Penelitian ekonomi pembangunan di bidang pariwisata telah banyak dilakukan. Sejauh ini fokus penelitian yang telah ada pembangunan pariwisata dalam

perspektif sosial (Setijawan, 2018), upaya pengembangan ekowisata (Evalinda & Fareis Althalets, 2022; Firdaus & Endah, 2016; Gistha Rosardi, 2020; Hidayati & Tangkudung, 2021; Susilawati, 2016), upaya pengembangan produk paket wisata (Putro, Perdana, & Farag, 2022), strategi pariwisata berkelanjutan basis lingkungan (Widiati & Permatasari, 2022), strategi kebijakan investasi (Puspita & Nugroho, 2021), strategi komunikasi (Daud & Novrimansyah, 2022; Sandra, Hairunnisa, & Althalets, 2020), Kolaboratif (Rachmad & Sasongko, 2023), dan pengembangan wisata spiritual (Adwitya Sanjaya, M. Rudi Irwansyah, & I Putu Arya Dharmayasa, 2023). Namun penelitian yang berfokus pada strategi ekonomi pembangunan pariwisata dalam perspektif masyarakat mayoritas muslim belum pernah dilakukan.

Tak dapat dipungkiri bahwa ekonomi pembangunan di bidang pariwisata milik semua orang, namun konsep yang disajikan dalam menyikapi pariwisata berkelanjutan tentu dipengaruhi oleh keberadaan lokasi destinasi wisata tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi ekonomi yang diterapkan di wilayah mayoritas Muslim untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan.

MATERI DAN METODE

Strategi Ekonomi Pembangunan

Strategi ekonomi pembangunan merangkum serangkaian pendekatan yang bertujuan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata di suatu negara atau wilayah. Pada intinya, strategi ini mencakup berbagai langkah untuk memperkuat fondasi ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mencapai tujuan jangka panjang yang inklusif (Siwu, 2019; Syamsuddin, 2022). Salah satu elemen krusial dalam strategi ini adalah pengembangan infrastruktur yang kokoh, seperti jaringan transportasi yang efisien,

sumber energi yang berkelanjutan, serta fasilitas komunikasi yang memadai. Pendekatan lainnya termasuk investasi dalam sumber daya manusia melalui peningkatan akses dan kualitas pendidikan, kesehatan, dan pelatihan untuk tenaga kerja. Selain itu, pembukaan pasar dan investasi asing menjadi bagian penting dalam strategi ini. Dengan mendorong investasi asing dan memperluas perdagangan internasional, tujuannya adalah memperluas akses terhadap teknologi, pasar global, serta meningkatkan daya saing ekonomi (Puspita & Nugroho, 2021). Di samping itu, kebijakan fiskal dan moneter diimplementasikan untuk mengelola pertumbuhan ekonomi, mengendalikan inflasi, serta menjaga stabilitas keuangan.

Fokus pada pengembangan sektor-sektor kunci seperti manufaktur, pertanian modern, teknologi, atau pariwisata turut menjadi bagian strategi untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi (Daud & Novrimansyah, 2022). Namun, strategi ini juga harus mempertimbangkan aspek lingkungan. Penekanan pada pembangunan yang berkelanjutan dan perlindungan lingkungan menjadi penting dalam rencana pembangunan ekonomi guna mencegah kerusakan lingkungan yang berlebihan. Keseluruhan strategi ini dirancang untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang seimbang, meningkatkan kualitas hidup, serta memperjuangkan kesetaraan dalam proses pembangunan.

Ekonomi Pariwisata

Ekonomi pariwisata merujuk pada dampak ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas pariwisata dalam suatu wilayah atau negara. Industri pariwisata tidak hanya melibatkan perjalanan dan wisatawan, tetapi juga mencakup berbagai sektor terkait seperti akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, hiburan, dan berbagai layanan lainnya. Potensi ekonomi pariwisata sangat luas, karena tidak hanya memberikan pendapatan langsung dari

wisatawan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja serta mendorong investasi di berbagai sektor terkait (Mardiyantoro et al., 2023).

Pertumbuhan ekonomi pariwisata seringkali diukur dengan jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas wisata, dan kontribusinya terhadap PDB suatu negara. Industri pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi negara atau daerah dengan daya tarik wisata yang kuat, seperti tempat-tempat wisata alam, sejarah, budaya, atau hiburan. Namun, ekonomi pariwisata juga dapat rentan terhadap perubahan eksternal, seperti perubahan tren perjalanan, krisis ekonomi global, atau bahkan perubahan lingkungan. Pengelolaan yang bijak terhadap industri ini penting untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang, termasuk perlindungan lingkungan, pemberdayaan komunitas lokal, dan diversifikasi ekonomi agar tidak terlalu bergantung pada satu sektor saja (Putranto & Fafurida, 2020). Selain itu, perkembangan teknologi dan tren baru seperti pariwisata berkelanjutan, wisatawan yang lebih sadar lingkungan, dan platform daring telah membentuk ulang lanskap ekonomi pariwisata. Adopsi inovasi dan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan ini menjadi penting bagi pertumbuhan yang berkelanjutan dalam industri pariwisata di masa depan.

Pariwisata Konsep Islami

Pariwisata konsep Islami mengacu pada pendekatan dalam industri pariwisata yang mematuhi prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspeknya. Konsep ini menekankan pada nilai-nilai etika, moralitas, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam dalam penyelenggaraan dan pengalaman wisata. Pariwisata Islami didasarkan pada prinsip kesucian, keadilan, tanggung jawab sosial, serta memperhatikan nilai-nilai spiritualitas (Sanjani, 2022).

Salah satu aspek penting dari pariwisata konsep Islami adalah

penghormatan terhadap adab dan etika Islam. Hal ini mencakup penerapan tata cara yang sesuai, seperti pakaian yang sopan, perilaku yang menghormati nilai-nilai lokal dan agama di destinasi yang dikunjungi, serta penghindaran dari hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, aspek lain dari pariwisata Islami adalah menawarkan layanan dan fasilitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini bisa termasuk akomodasi yang ramah keluarga, makanan halal, fasilitas ibadah seperti masjid, serta program-program rekreasi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip moral Islam (Chrysnaputra & Pangestoeti, 2021; Soleman, 2023). Pendekatan ini juga mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan yang tinggi, di mana industri pariwisata memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan menjadi bagian integral dari konsep pariwisata Islami.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan meta-etnografi. Pendekatan meta-etnografi ini melibatkan tinjauan sistematis dan interpretasi studi kualitatif untuk menghasilkan wawasan dan pemahaman baru. Pendekatan meta-etnografi dimulai dengan identifikasi studi kualitatif yang relevan terkait dengan strategi pembangunan ekonomi di wilayah mayoritas Muslim untuk pariwisata berkelanjutan.

Penelitian ini berfokus pada data penelitian pariwisata di Indonesia sejak 2014 hingga 2022. Studi-studi ini ditinjau dan dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tema, pola, dan konsep umum. Proses ini melibatkan perbandingan dan kontras temuan, metodologi, dan konteks penelitian yang dipilih. Setelah tema dan konsep umum diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah menerjemahkannya ke dalam interpretasi atau teori tingkat tinggi. Hal ini melibatkan upaya untuk melampaui temuan

individual dari setiap penelitian dan mencari pola serta penjelasan menyeluruh. Tujuannya adalah untuk menghasilkan wawasan dan pemahaman baru yang melampaui apa yang dapat diberikan oleh studi apa pun.

Pendekatan meta-etnografi juga menekankan pentingnya konteks dalam memahami temuan. Peneliti perlu mempertimbangkan konteks sosial budaya, ekonomi, dan politik di wilayah mayoritas Muslim yang diteliti. Hal ini membantu dalam memberikan pemahaman yang berbeda tentang strategi ekonomi untuk pariwisata berkelanjutan di wilayah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Konsep Strategi Ekonomi Pembangunan Pariwisata Wilayah Mayoritas Muslim



Gambar 1. Peta Konsep Strategi Ekonomi Pembangunan Pariwisata Wilayah Mayoritas Muslim

Dalam pengembangan strategi ekonomi pembangunan pariwisata di wilayah mayoritas Muslim, langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengembangkan daya tarik yang dapat

menarik wisatawan Muslim (Palupi et al., 2019). Ini mencakup situs bersejarah seperti masjid bersejarah, makam, atau pusat budaya Islam yang memiliki nilai penting dalam Islam, serta keindahan alam seperti pantai, gunung, dan taman nasional yang menjadi daya tarik utama. Penting untuk menciptakan objek wisata yang unik dan membedakan diri dari destinasi serupa di negara lain (Reza et al., 2023).

Faktor kunci berikutnya adalah aksesibilitas dan keamanan menuju lokasi wisata. Infrastruktur transportasi yang baik, seperti bandara internasional dan jaringan jalan berkualitas, akan meningkatkan kemudahan akses (Palupi et al., 2019) bagi wisatawan Muslim dari berbagai negara. Keamanan selama perjalanan juga harus menjadi prioritas utama untuk memberikan pengalaman positif kepada wisatawan.

Upaya perawatan dan pemeliharaan yang baik juga diperlukan untuk menjaga daya tarik wisatawan (Palupi et al., 2019). Ini melibatkan investasi dalam pemeliharaan fisik dan pemugaran situs-situs bersejarah serta pengelolaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dalam industri pariwisata Islam, termasuk pemandu wisata berpengetahuan luas tentang aspek agama, budaya, dan sejarah yang relevan, juga perlu diperhatikan.

Promosi efektif dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah juga penting dalam menarik wisatawan Muslim. Ini mencakup kampanye promosi yang efektif, peran biro perjalanan, serta penyelenggara workshop halal (Mahsun et al., 2022). Penawaran paket wisata yang menyatukan aspek keagamaan, budaya, dan alam dapat menjadi strategi yang berhasil untuk menarik wisatawan Muslim yang mencari pengalaman yang kaya dan bermakna (Purwanto et al., 2020). Semua elemen ini harus diintegrasikan dalam konsep strategi ekonomi pembangunan pariwisata wilayah mayoritas Muslim

untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat setempat.

Ekonomi Pariwisata dalam Konsep Mayoritas Muslim

Tabel 1. Ekonomi Pariwisata dalam Konsep Mayoritas Muslim

ASPEK	CONTOH KONKRET
Etika	<ul style="list-style-type: none"> • Larangan Bunga (Riba) • Penggunaan bahasa yang sopan • Menjaga kebersihan
Moralitas	<ul style="list-style-type: none"> ○ Larangan Perjudian ○ Mendukung kerajinan dan produk lokal ○ Penyediaan sarana musola
Nilai-nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan Halal • Pakaian yang menutup aurat • Menghindari penggunaan air berlebih

Berdasarkan temuan diatas, dalam ekonomi pariwisata yang mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam, terdapat tiga aspek utama yang ditekankan: etika, moralitas, dan nilai-nilai. Aspek etika mencakup larangan terhadap praktik riba (bunga), penggunaan bahasa yang sopan dalam berkomunikasi, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata. Prinsip ini mendorong transparansi dan kejujuran dalam transaksi keuangan, serta menghormati martabat setiap individu.

Dalam segi moralitas, ekonomi pariwisata yang berlandaskan syariah menolak praktik perjudian dan mendorong dukungan terhadap kerajinan dan produk lokal sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Selain itu, penyediaan sarana musola atau tempat ibadah menjadi prioritas, menunjukkan komitmen terhadap moralitas dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan Muslim.

Nilai-nilai juga memainkan peran penting, dengan penekanan pada makanan halal yang sesuai dengan prinsip syariah, kewajiban mengenakan pakaian yang menutup aurat, dan penghindaran

penggunaan air berlebih sebagai upaya menjaga lingkungan. Semua ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang sesuai dengan ajaran Islam, menjaga integritas sosial, dan mendukung keberlanjutan lingkungan dalam industri pariwisata. Dengan mematuhi etika, moralitas, dan nilai-nilai ini, ekonomi pariwisata dalam konsep syariah berupaya menciptakan lingkungan pariwisata yang lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Destinasi Pariwisata Konsep Islami

Tabel 2. Sampel Destinasi Pariwisata Konsep Islami

Destinasi	Deskripsi
 Keraton Yogyakarta (Yogyakarta)	<ul style="list-style-type: none"> • Keraton Yogyakarta adalah istana kerajaan yang masih dihuni oleh keluarga kerajaan Yogyakarta. • Di sini, pengunjung dapat menemukan nuansa budaya Jawa yang kental dan mengagumi arsitektur Jawa yang indah. • Keraton ini juga memiliki kompleks masjid yang digunakan untuk ibadah dan acara keagamaan.
 Masjid Agung Demak (Demak, Jawa Tengah)	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid Agung Demak adalah salah satu masjid tertua di Indonesia yang memiliki nilai sejarah yang besar. • Masjid ini merupakan situs bersejarah yang memiliki makam para sultan Demak. • Masjid ini adalah destinasi penting untuk wisatawan

	yang ingin belajar tentang sejarah Islam di Indonesia.
 <p>Masjid Agung Jawa Tengah (Semarang, Jawa Tengah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid Agung Jawa Tengah adalah salah satu masjid megah yang menjadi ikon Semarang. • Masjid ini memiliki arsitektur yang menggabungkan unsur-unsur Jawa dan Arab, menciptakan suasana yang indah dan khusyuk. • Pengunjung dapat mengunjungi masjid ini untuk beribadah atau sekadar menikmati keindahannya
 <p>Kampung Arab (Kampung Wisata Kauman) (Solo, Jawa Tengah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kampung Arab di Solo adalah area yang memiliki nuansa Arab dengan berbagai toko dan restoran yang menyajikan makanan halal. • Wisatawan dapat menikmati kuliner khas Timur Tengah dan belanja barang-barang Arab. • Di sini juga terdapat beberapa masjid kecil untuk shalat dan beribadah.
 <p>Masjid Agung Al Akbar Jawa Timur (Surabaya, Jawa Timur)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid Agung Jawa Timur adalah salah satu masjid terbesar di Jawa Timur. • Masjid ini memiliki arsitektur yang indah dengan sentuhan seni Islam yang kuat. • Pengunjung dapat

	mengunjungi masjid ini untuk beribadah atau sekadar mengagumi keindahan arsitekturnya.
--	--

Keraton Yogyakarta, yang terletak di Yogyakarta, merupakan istana kerajaan yang masih dihuni oleh keluarga kerajaan Yogyakarta. Saat mengunjungi Keraton ini, pengunjung akan merasakan nuansa budaya Jawa yang kental dan memandangi keindahan arsitektur Jawa yang memukau. Selain sebagai tempat bersejarah dan budaya, Keraton ini juga memiliki kompleks masjid yang digunakan untuk ibadah dan acara keagamaan, menawarkan pengalaman spiritual yang unik. Sementara itu, Masjid Agung Demak, yang terletak di Demak, Jawa Tengah, adalah salah satu masjid tertua di Indonesia dengan nilai sejarah yang besar. Masjid ini bukan hanya sebuah tempat ibadah, tetapi juga merupakan situs bersejarah yang menggambarkan perjalanan Islam di Indonesia. Makam para sultan Demak yang terhormat juga dapat ditemukan di sini, menambah dimensi sejarah yang kaya. Oleh karena itu, masjid ini menjadi destinasi penting bagi wisatawan yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah Islam di Indonesia.

Masjid Agung Jawa Tengah di Semarang, Jawa Tengah, juga menawarkan pengalaman unik. Masjid megah ini menjadi ikon Semarang dan menciptakan suasana yang indah dengan menggabungkan unsur-unsur arsitektur Jawa dan Arab. Pengunjung dapat datang ke masjid ini untuk beribadah atau sekadar mengagumi keindahan arsitektur yang mencerminkan seni Islam yang kuat. Sementara itu, di Solo, Jawa Tengah, terdapat Kampung Arab atau Kampung Wisata Kauman yang menghadirkan nuansa Arab dengan berbagai toko dan restoran yang menyajikan makanan halal. Tempat ini adalah pilihan ideal bagi

wisatawan yang ingin menikmati kuliner khas Timur Tengah dan berbelanja barang-barang Arab. Di sini juga terdapat beberapa masjid kecil yang memungkinkan pengunjung untuk beribadah dan merasakan atmosfer keagamaan yang tenang. Terakhir, Masjid Agung Al Akbar Jawa Timur di Surabaya, Jawa Timur, adalah salah satu masjid terbesar di wilayah ini. Masjid ini menonjol dengan arsitektur yang indah dengan sentuhan seni Islam yang kuat. Pengunjung dapat datang ke masjid ini untuk beribadah atau sekadar mengagumi keindahan arsitektur yang menciptakan pengalaman spiritual yang khuyuuk. Semua destinasi ini menawarkan beragam pengalaman budaya, sejarah, dan agama yang akan memikat hati wisatawan yang mencari keunikan dalam perjalanan mereka.

Konsep wisata di wilayah mayoritas Muslim seperti yang tergambar dalam deskripsi destinasi di atas adalah harmonisnya interaksi antara nilai-nilai budaya, sejarah, dan agama dalam pengalaman wisata. Keraton Yogyakarta, selain sebagai istana kerajaan yang mempesona, juga menawarkan pengalaman spiritual melalui kompleks masjidnya. Ini mencerminkan pendekatan yang inklusif dalam menjaga warisan budaya dan nilai-nilai agama dalam konteks pariwisata. Sementara itu, Masjid Agung Demak menjadi titik fokus dalam memahami perjalanan Islam di Indonesia dengan keberadaan makam para sultan Demak yang bersejarah. Ini menggambarkan bagaimana destinasi wisata di wilayah mayoritas Muslim dapat mengintegrasikan sejarah dan agama untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada wisatawan tentang perkembangan Islam di Indonesia.

Masjid Agung Jawa Tengah di Semarang menjadi contoh harmonisasi arsitektur Jawa dan Arab, menciptakan suasana yang indah dan khuyuuk. Ini adalah manifestasi nyata dari bagaimana nilai-nilai seni Islam dan warisan budaya

lokal dapat bersatu dalam destinasi wisata yang ikonik. Kampung Arab di Solo menjadi tempat yang menyatukan nuansa Arab dengan kuliner Timur Tengah, menciptakan pengalaman gastronomi yang autentik. Di samping itu, adanya masjid-masjid kecil di kampung ini memungkinkan wisatawan untuk merasakan atmosfer keagamaan yang damai. Terakhir, Masjid Agung Al Akbar Jawa Timur di Surabaya, dengan arsitektur yang megah, mengundang pengunjung untuk beribadah atau sekadar mengagumi keindahan arsitekturnya. Destinasi ini menunjukkan bagaimana tempat-tempat ibadah besar juga dapat menjadi objek pariwisata yang menarik. Dalam keseluruhan, konsep wisata di wilayah mayoritas Muslim diwujudkan melalui upaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan agama, sekaligus memberikan pengalaman yang mendalam dan beragam bagi wisatawan yang mencari kedalaman dalam perjalanan mereka.

PEMBAHASAN

Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Pembangunan

Pariwisata adalah sektor ekonomi yang memiliki dampak signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi suatu negara. Sebagai salah satu sektor utama dalam menciptakan lapangan kerja, pariwisata memberikan kontribusi yang tak terelakkan dalam pemecahan masalah pengangguran (Hardiani et al., 2022). Industri ini menyediakan peluang pekerjaan untuk berbagai tingkat keterampilan, dari pekerja restoran hingga manajer hotel, serta pemandu wisata (Mulyana, 2019). Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan di sektor pariwisata membantu meningkatkan pendapatan individu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain menciptakan lapangan kerja, pariwisata juga berperan penting dalam menghasilkan pendapatan devisa bagi suatu negara. Kunjungan wisatawan asing

membawa masuk mata uang asing yang dapat digunakan untuk membiayai impor dan proyek-proyek pembangunan lainnya. Pendapatan devisa dari sektor pariwisata menjadi salah satu faktor penting dalam mengurangi defisit neraca perdagangan. Lebih dari itu, pariwisata juga mendorong perkembangan infrastruktur (Bintang, 2019). Untuk mendukung sektor ini, seringkali diperlukan investasi dalam infrastruktur seperti bandara, jalan raya, pelabuhan, dan sarana transportasi lainnya. Pengembangan infrastruktur ini bukan hanya mendukung pariwisata tetapi juga menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Ini memungkinkan konektivitas yang lebih baik antara wilayah yang sebelumnya terisolasi, dan dengan demikian membantu meningkatkan akses ke layanan dan peluang ekonomi.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, pariwisata membantu dalam diversifikasi ekonomi suatu negara. Diversifikasi ekonomi adalah strategi penting untuk mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu. Seiring dengan pertumbuhan industri pariwisata, negara dapat mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor lain, seperti pertanian atau industri, yang mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi global. Diversifikasi ekonomi ini menciptakan ketahanan ekonomi yang lebih besar. Selain itu, pariwisata juga memberikan peluang bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk berkembang. Restoran, toko souvenir, dan jasa wisata lokal sering dikelola oleh UKM (Puput, 2019). Ini membantu menghidupkan perekonomian lokal dan mendistribusikan manfaat ekonomi secara lebih merata di seluruh masyarakat. UKM juga sering menjadi penjaga tradisi lokal dan kerajinan tangan, menjaga budaya dan warisan suatu negara. Namun, penting untuk diingat bahwa pariwisata juga dapat memiliki dampak negatif yang signifikan. Tekanan terhadap lingkungan, seperti kerusakan lingkungan alam dan

peningkatan emisi karbon, adalah salah satu dampak negatif yang harus diatasi. Penggusuran penduduk lokal dari tempat wisata populer juga menjadi masalah yang harus diperhatikan. Selain itu, ketidaksetaraan ekonomi dapat berkembang ketika manfaat ekonomi dari pariwisata tidak didistribusikan secara merata kepada seluruh masyarakat.

Untuk mengatasi dampak negatif dan memaksimalkan manfaat positif, manajemen yang bijak dalam pengembangan sektor pariwisata sangat penting dalam perspektif ekonomi pembangunan. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, berdasarkan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial, juga perlu ditekankan. Keberlanjutan pariwisata mencakup pelestarian lingkungan alam, pelestarian budaya, serta pemberian manfaat kepada komunitas lokal. Pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mencapai tujuan ini.

Ketika melihat pariwisata dari perspektif konsep Islam, beberapa aspek perlu dievaluasi secara kritis. Konsep Islam mencakup nilai-nilai dan etika yang dapat memengaruhi cara pariwisata dikelola dan dijalankan (D. Wicaksono et al., 2023). Konsep Islam memiliki kerangka kerja etis yang kuat yang mengatur tindakan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis dan pariwisata. Salah satu prinsip utama dalam Islam adalah keadilan (*'adl*) dan keseimbangan (*mizan*). Dalam konteks pariwisata, prinsip ini menekankan pentingnya distribusi manfaat yang adil kepada seluruh masyarakat, termasuk masyarakat lokal yang sering terdampak oleh perkembangan pariwisata.

Keadilan dalam pariwisata Islam juga berarti menghindari eksploitasi. Industri pariwisata sering berpotensi memanfaatkan tenaga kerja lokal dengan upah rendah atau mengabaikan hak-hak mereka. Konsep Islam menegaskan perlunya memberikan upah yang layak

dan hak-hak pekerja yang dijamin oleh ajaran Islam. Dalam hal ini, prinsip-prinsip etis Islam menekankan pentingnya perlindungan hak-hak pekerja di sektor pariwisata.

Pariwisata dalam konsep Islam juga melibatkan nilai-nilai lingkungan yang kuat. Islam mengajarkan pemeliharaan alam (*khalifah*) dan larangan pemborosan (*israf*). Dalam konteks pariwisata, ini berarti perlunya melindungi lingkungan alam dan budaya yang menjadi daya tarik wisata (Riyanto, 2019). Perlindungan lingkungan alam dan budaya adalah tugas penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam industri pariwisata. Pengembangan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial harus menjadi bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaan pariwisata.

Sejalan dengan nilai-nilai konsep Islam, pariwisata juga harus mempromosikan moralitas dan etika. Ketika destinasi wisata menjadi tempat permusuhan, perjudian, atau perbuatan buruk lainnya, ini tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemerintah dan pemangku kepentingan dalam pariwisata harus memastikan bahwa etika dan moralitas dipertahankan.

Dalam hal perencanaan dan pengembangan destinasi wisata, konsep Islam juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat lokal. Masyarakat lokal harus dilibatkan dalam pengambilan keputusan, dan manfaat ekonomi dari pariwisata harus disebarluaskan ke seluruh lapisan masyarakat. Konsep ini juga mendukung upaya untuk menjaga keaslian budaya lokal dan mendukung pengembangan komunitas. Namun, penting untuk diingat bahwa konsep Islam adalah kerangka kerja etis yang mendukung nilai-nilai tertentu dalam pariwisata.

Adopsi nilai-nilai ini dalam praktik pariwisata memerlukan kerja sama antara sektor publik dan swasta, serta kesadaran dan pendidikan masyarakat. Prinsip-prinsip konsep Islam dalam pariwisata

menciptakan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi sambil mematuhi etika dan nilai-nilai yang mendasari ajaran Islam.

Fleksibilitas Pariwisata Indonesia sebagai Wilayah Mayoritas Muslim

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam yang mengagumkan, dan negara ini memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Fleksibilitas pariwisata di Indonesia, di tengah mayoritas Muslim, menggambarkan kombinasi menarik antara budaya, agama, dan destinasi wisata yang dapat memikat pelancong dari berbagai latar belakang. Namun, untuk memahami sepenuhnya aspek ini, perlu diperhatikan potensi serta tantangan yang muncul.

Potensi Pertama, Diversitas Budaya: Indonesia terkenal dengan kekayaan budaya yang luar biasa. Negara ini terdiri dari ribuan pulau yang masing-masing memiliki tradisi dan budaya yang unik (Afsari et al., 2021). Masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim juga menganut berbagai aliran Islam dan tradisi etnis yang beragam. Fleksibilitas pariwisata di sini terletak pada kemampuan untuk menyatukan berbagai elemen budaya dan agama ini dalam pengalaman wisata yang kaya dan mendalam.

Selanjutnya, Alam yang Indah: Indonesia memiliki keindahan alam yang luar biasa, mulai dari pantai berpasir putih hingga gunung berapi yang megah dan hutan hujan yang subur. Potensi ini memungkinkan destinasi wisata alam yang menarik bagi pengunjung, termasuk pelancong Muslim yang mencari tempat-tempat yang indah dan mendalam untuk merenung dan berlibur.

Tantangan Pertama, Kepatuhan Syariah: Bagi sejumlah pelancong Muslim, mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti makanan halal dan waktu shalat, sangat penting. Tantangan dalam menghadapi hal ini adalah memastikan ketersediaan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan

persyaratan syariah di berbagai destinasi wisata (Iskandar et al., 2021). Namun, di banyak lokasi, pengembangan infrastruktur syariah masih belum sepenuhnya berkembang.

Tantangan kedua, Upaya Pelestarian Budaya: Indonesia memiliki sejarah panjang dan beragam budaya. Fleksibilitas pariwisata harus menghormati dan melindungi warisan budaya ini. Tetapi, terkadang eksploitasi budaya atau komersialisasi yang berlebihan dapat merusak keaslian dan nilai budaya.

Potensi Ketiga, Toleransi dan Keharmonisan: Indonesia dikenal dengan tradisi toleransi antaragama yang kuat. Negara ini memiliki banyak tempat ibadah yang menakjubkan, termasuk masjid, gereja, dan candi. Ini menciptakan peluang bagi wisatawan untuk memahami harmoni antaragama, yang dapat menjadi pengalaman berharga. Selanjutnya, Ekowisata Berkelanjutan: Ekowisata adalah konsep yang semakin populer di dunia pariwisata, dan Indonesia memiliki potensi besar dalam hal ini. Pemanfaatan alam yang bijak dan upaya pelestarian lingkungan akan memastikan bahwa potensi alam Indonesia dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

Fleksibilitas pariwisata di Indonesia sebagai wilayah mayoritas Muslim adalah aset besar yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Namun, tantangan dalam memenuhi kebutuhan pelancong Muslim, menjaga budaya dan lingkungan, serta mempromosikan toleransi agama perlu ditangani dengan bijak.

Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan dalam Destinasi Wisata Religi

Indonesia adalah negara yang memadukan kekayaan alam, budaya, dan nilai-nilai agama yang kuat. Dalam konteks ini, destinasi wisata religi di Indonesia memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Destinasi ini menawarkan pengalaman budaya dan keagamaan yang memikat, memanfaatkan festival

keagamaan besar seperti Idul Fitri dan Idul Adha, serta mencerminkan aspek-aspek unik dari pariwisata berbasis Islam. Salah satu aspek yang menonjol adalah perayaan festival keagamaan, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, yang disambut dengan semangat tinggi di seluruh Indonesia. Festival ini menawarkan pengalaman budaya yang kaya dan memungkinkan wisatawan untuk merasakan atmosfer kebersamaan yang unik. Wisatawan dari berbagai latar belakang agama sering kali terpesona oleh keramahan dan perasaan inklusi yang ditemui selama perayaan ini.

Selain festival keagamaan, destinasi wisata religi di Indonesia menawarkan pengalaman keagamaan yang mendalam. Beberapa daerah menerapkan hukum syariah, dan wisatawan diharapkan untuk menghormati aturan setempat, seperti aturan berpakaian yang sopan dan larangan alkohol. Ini menciptakan kesempatan bagi wisatawan untuk mendalami budaya dan kepercayaan yang berbeda, sambil menghargai keragaman agama di Indonesia.

Indonesia juga dikenal dengan kekayaan alamnya yang menakjubkan, mulai dari pantai berpasir putih hingga gunung berapi yang megah dan hutan hujan yang subur. Destinasi wisata religi seringkali terletak di lokasi alam yang indah, menciptakan pengalaman yang unik bagi wisatawan yang mencari kedamaian dan keindahan alam. Selain itu, kuliner halal yang lezat di Indonesia adalah daya tarik tersendiri. Makanan halal menjadi fokus penting dalam pelayanan makanan di destinasi wisata religi, dan wisatawan dapat menikmati hidangan lokal yang lezat dengan keyakinan bahwa makanan tersebut memenuhi standar halal.

Pariwisata berbasis Islam adalah konsep yang semakin penting. Ini mengikuti prinsip-prinsip Islam, seperti ketulusan, keadilan, dan keberdayaan ekonomi lokal. Di destinasi ini, wisatawan diharapkan untuk menghormati aturan berpakaian Islam (Mahsun et al., 2022), menjaga etika baik, dan menghindari

alkohol. Makanan halal menjadi fokus penting dalam pelayanan makanan. Selain itu, kegiatan budaya dan keagamaan seperti mengunjungi masjid bersejarah dan perayaan agama seringkali menjadi bagian dari pengalaman pariwisata.

Pariwisata berbasis Islam juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Ini terjadi melalui pelatihan tenaga kerja dan promosi produk lokal, seperti kerajinan tangan dan makanan halal. Perlindungan lingkungan dan pendidikan tentang Islam juga ditekankan dalam konsep ini. Namun, yang terpenting, pariwisata berbasis Islam menghindari aktivitas yang dianggap haram dalam Islam (Hanafiah et al., 2020), seperti perjudian dan prostitusi. Implementasi konsep ini dapat berbeda-beda sesuai dengan faktor-faktor lokal seperti budaya dan hukum. Oleh karena itu, keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan nilai-nilai agama harus dijaga dengan hati-hati.

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dalam destinasi wisata religi di Indonesia memungkinkan pelancong, baik Muslim maupun non-Muslim, untuk menjelajahi keindahan alam serta kekayaan budaya dan keagamaan Indonesia. Namun, kesadaran akan keberagaman budaya dan nilai-nilai agama adalah kunci untuk memastikan bahwa pertumbuhan ini benar-benar berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini membahas strategi pembangunan ekonomi pariwisata di wilayah mayoritas Muslim untuk mencapai pariwisata berkelanjutan. Beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut: 1) Potensi pariwisata di daerah mayoritas Muslim, seperti Indonesia, memiliki daya tarik yang unik, seperti destinasi keagamaan, keindahan alam, budaya yang beragam, dan kuliner halal. 2) Identifikasi dan pengembangan daya tarik wisata yang

menarik bagi wisatawan Muslim, aksesibilitas dan keamanan menuju lokasi wisata, perawatan dan pemeliharaan daya tarik wisatawan, promosi efektif dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta penyediaan sarana ibadah merupakan beberapa strategi penting dalam pembangunan pariwisata di wilayah mayoritas Muslim. 3) Dalam konteks mayoritas Muslim, strategi ekonomi pariwisata perlu mempertimbangkan etika, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. 4) Penting bagi pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat untuk bekerja sama guna mencapai keberlanjutan pariwisata. Hal ini meliputi pelestarian lingkungan alam, pelestarian budaya, serta pemberian manfaat kepada komunitas lokal.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diambil, antara lain: 1) Pemerintah dan pelaku industri di wilayah mayoritas Muslim perlu fokus pada pengembangan daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan Muslim. Ini termasuk investasi dalam destinasi keagamaan, keindahan alam, dan pusat budaya Islam yang memiliki nilai penting bagi wisatawan Muslim. 2) Penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan keamanan menuju lokasi wisata dengan mengembangkan infrastruktur transportasi yang baik dan memperhatikan keamanan selama perjalanan. 3) Perawatan dan pemeliharaan yang baik terhadap daya tarik wisatawan, termasuk pemeliharaan fisik dan pengelolaan yang berkelanjutan, harus menjadi fokus utama. 4) Penting untuk melakukan promosi efektif dan menyediakan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk menarik wisatawan Muslim. Selain itu, menyatukan aspek keagamaan, budaya, dan alam dalam paket wisata dapat menjadi strategi yang berhasil. 5) Dalam mengembangkan ekonomi pariwisata di wilayah mayoritas Muslim, penting untuk

mempertimbangkan etika, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. 6) Kerjasama antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat sangat penting dalam mencapai keberlanjutan pariwisata. Hal ini meliputi pelestarian lingkungan alam, pelestarian budaya, serta pemberian manfaat kepada komunitas lokal.

Dengan mengadopsi strategi ekonomi pembangunan pariwisata yang memperhatikan nilai-nilai dan kepekaan budaya Muslim setempat, wilayah mayoritas Muslim dapat memanfaatkan potensi pariwisata mereka secara optimal untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwitya Sanjaya, P. K., M. Rudi Irwansyah, null, & I Putu Arya Dharmayasa, null. (2023). Pengembangan Tanah Lot Sebagai Wisata Spiritual: Suatu Kreasi Model Pembangunan Berkelanjutan. *Edunomics Journal*, 4(1), 87–94. Retrieved from <https://doi.org/10.37304/ej.v4i1.8276>
- Daud, R. F., & Novrimansyah, E. A. (2022). Strategi Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Pada Daerah Wisata Di Provinsi Lampung. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 3(2), 13. Retrieved from <https://doi.org/10.24853/independen.3.2.13-28>
- Evalinda, null, & Fareis Althalets, null. (2022). Pengembangan Ekowisata Mangrove Belagaone Karya sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Nunukan. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 3(1), 23–33. Retrieved from <https://doi.org/10.53356/diparojs.v3i1.64>
- Firdaus, N., & Endah, N. H. (2016). Accelerating the Development of Bangka Island through Sustainable Tourism by Strengthening the Roles of Multi-stakeholder. *Bisnis & Birokrasi Journal*, 22(3), 169–179. Retrieved from <https://doi.org/10.20476/jbb.v22i3.6611>
- Gistha Rosardi, R. (2020). MODEL PENTAHHELIX DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KABUPATEN BATANG, JAWA TENGAH. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 4(2), 7–17. Retrieved from <https://doi.org/10.55686/ristek.v4i2.74>
- Hidayati, K., & Tangkudung, A. (2021). Harmonisasi Pariwisata dengan Konservasi: Suatu Upaya Membangun Pariwisata yang Berkelanjutan Di Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(1), 105–114. Retrieved from <https://doi.org/10.46799/jst.v2i1.2055>
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1. Retrieved from <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>
- Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., ... Nugraha, N. A. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. (Y.K. Menulis,Ed.).
- Puspa, I. A. T. (2019). Ngaben sebagai Daya Tarik Pariwisata. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH AGAMA DAN BUDAYA*, 4(1), 37. Retrieved from <https://doi.org/10.25078/pba.v4i1.776>
- Puspita, Y., & Nugroho, M. A. (2021). Model dan Strategi Kebijakan Investasi Sektor Pariwisata Untuk Pemerataan Pembangunan di Kabupaten Probolinggo. *Journal of Tourism and Creativity*, 5(2), 129. Retrieved from <https://doi.org/10.19184/jtc.v5i2.27482>
- Putro, H. P. H., Perdana, M. A., & Farag, A.

- (2022). PENGEMBANGAN PRODUK PAKET WISATA BERBASIS MASYARAKAT DI DESA WISATA SELASARI, KECAMATAN PARIGI, KABUPATEN PANGANDARAN. *Warta Pariwisata*, 19(1). Retrieved from <https://doi.org/10.5614/wpar.2021.19.1.13>
- Rachmad, T. H., & Sasongko, Y. P. D. (2023). Kearifan Lokal dan Tourist Sebagai Komunikasi Kolaboratif Pariwisata Berkelanjutan di Banyuwangi. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 178-194. Retrieved from <https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.60>
- Sandra, A., Hairunnisa, H., & Althalets, F. (2020). Strategi Komunikasi dalam Upaya Penerapan Sustainable Tourism Development di Pulau Derawan. *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media (JASIMA)*, 1(1), 71-87. Retrieved from <https://doi.org/10.30872/jasima.v1i1.19>
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7-11. Retrieved from <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i1.213>
- Sudiarta, I. W. (2021). Konsep Tri Hita Karana Dalam Pelaksanaan Pariwisata Budaya Hindu. *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 2(1), 12-23. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.5115/cultoure.v2i1.1179>
- Susilawati, S. (2016). PENGEMBANGAN EKOWISATA SEBAGAI SALAH SATU UPAYA PEMBERDAYAAN SOSIAL, BUDAYA DAN EKONOMI DI MASYARAKAT. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1), 43-50. Retrieved from <https://doi.org/10.17509/gea.v8i1.1690>
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9 Jilid 1). Erlangga.
- Wibowo, E. Y. (2023). STRATEGI EKONOMI HAJI DI HINDIA BELANDA AWAL ABAD 19. *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, 4(1), 77-89. Retrieved from <https://doi.org/10.22515/isnad.v4i1.7430>
- Wicaksono, W. A., & Idajati, H. (2020). Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang Berdasarkan Komponen Wisata Religi. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), 156-161. Retrieved from <https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.48705>
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *KERTHA WICAKSANA*, 16(1), 35-44. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>